**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pengertian kualitatif menurut Kirk dan Miller dalam Lexy J. Moleong adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.[[1]](#footnote-2)

Pendekatan ini digunakan karena peneliti ingin memperoleh data yang mendalam pada pembelajaran bangun datar, selain itu untuk menelusuri dan mendapatkan gambaran secara jelas tentang situasi kelas dan tingkah laku siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pendekatan ini juga dipilih karena memenuhi beberapa kriteria yang diungkapkan oleh Moleong bahwa kriteria penelitian kualitatif adalah sebagai berikut: 1) penelitian kualitatif dilaksanakan pada latar alamiah (konteks), 2) manusia sebagai intrumen, 3) data dianalisis secara induktif, 4) hasil penelitian bersifat deskriptif, 5) lebih mementingkan proses dari pada hasil, 6) adanya permasalahan yang ditentukan oleh batas penelitian, 7) adanya kriteria khusus yang diperlukan untuk keabsahan data, 8) digunakan desain yang sesuai dengan kenyataan lapangan, dan 9) hasil penelitian atas dasar kesepakatan bersama.[[2]](#footnote-3)

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, penelitian ini dimaksud sebagai usaha membantu siswa membangun pemahaman terhadap matteri bangun ruang dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Dalam membangun pemahaman tersebut, peneliti berperan sebagai pelaksana pembelajaran. Penelitian ini lebih menekankan pada proses pembelajaran dan hasil akhir pembelajaran. Proses yang diamati adalah aktifitas guru selama melakukan kegiatan pembelajaran.

Penelitian yang akan digunakan adalah *Penelitian Tindakan Kelas* (PTK) atau dalam bahasa Inggris disebut dengan *Classroom Action Research* (CAR). Dalam PTK ada tiga pengertian yang dapat diterangkan yaitu:

1. Penelitian, yaitu kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan, yaitu sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
3. Kelas, yaitu sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama manerima pelajaran yang sama dari seseorang guru .[[3]](#footnote-4)

Dengan menggabungkan batasan pengertian tiga kata tersebut segera dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.[[4]](#footnote-5)

Kemmis menyatakan bahwa penelitian tindakan merupakan upaya menguji cobakan ide-ide ke dalam praktek untuk memperbaiki atau merubah sesuatu agar memperoleh dampak yang nyata dari situasi. Selanjutnya Kemmis dan Teggart menyatakan bahwa penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian reflektif diri yang secara kolektif dilakukan peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktek pendidikan dan sosial mereka mengenai praktek ini dan terhadap situasi tempat dilakukan praktek-praktek ini.[[5]](#footnote-6)

Definisi lain tentang penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja memunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.[[6]](#footnote-7) Selanjutnya definisi lain tentang penelitian tindakan menurut Nazir adalah suatu penelitian yang dikembangkan bersama-sama antara peneliti dan *decision maker* tentang variabel-variabel yang dapat dimanipulasikan dan dapat segera digunakan untuk menentukan kebijakan dan pembangunan. Peneliti dan *decision maker* bersama-sama menentukan masalah, membuat desain serta malaksanakan program-program tersebut.[[7]](#footnote-8)

Secara umum tujun penelitin tindakan menurut Moh. Nazir adalah sebagai berikut:[[8]](#footnote-9)

1. Untuk memperoleh keterangan yang objektif dalam rangka membenarkan kebijakan atau kegiatan yang telah dibuat
2. Untuk memberikan keterangan yang dapat digunakan sebagai dasar untuk kegiatan dan tindakan yang akan datang
3. Untuk membenarkan penundaan aksi, pengambilan tindakan atau tidak mengambil tindakan apapun
4. Untuk menstimulasikan pekerja-pekerja pelaksanaan program kea rah yang lebih dinamis serta lebih menggiatkan implikasi dari berbagai alat mencapai tujuan.
5. **Subjek dan Objek Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas IV MI Arrohmat Ringinsari Sumberingin Sanankulon Blitar, semester II tahun ajaran 2011/2012, berjumlah 12 siswa, dengan rincian 6 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Pemilihan siswa kelas IV karena kelas IV merupakan tahapan perkembangan berpikir yang semakin luas, anak memiliki minat belajar yang tinggi. Dan hal ini membutuhkan sebuah sarana yang bisa lebih meningkatkan minat belajar yang tinggi, sehingga hasil belajar manjadi meningkat. Alasan lain dipilih kelas IV karena siswa kelas IV dalam proses pembelajaran masih bersifat pasif. Diharapkan dengan adanya model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini, siswa dapat lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

Adapun objek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan dan hasil belajar yang diperoleh dari model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) pada pelajaran matematika siswa kelas IV MI Arrohmat Ringinsari Sumberingin Sanankulon Blitar Tahun Ajaran 2011/2012. Penelitian ini diterapkan dalam pokok bahasan Bangun Datar.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menjadi unsur yang sangat penting. Maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut: tes, observasi, wawancara, catatan lapangan, sedangkan pendukung dari teknik ini adalah dokumentasi.

1. Tes

Tes adalah serentetan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, sikap, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.[[9]](#footnote-10)

Sudijano mengemukakan dalam dunia pendidikan yang dimaksud dengan tes adalah cara yang dapat dipergunakan atau prosedur yang perlu ditempuh dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau perintah-perintah yang harus dikerjakan oleh *testee* (peserta tes), sehingga atas data yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi testee, nilai mana dapat dibandingkan dengan nilai-nilai yang dicapai oleh testee lainnya atau dibandingkan dengan nilai standar.[[10]](#footnote-11)

Tes yang digunakan pada penelitian ini berupa soal uraian yang dilaksanakan pada saat pra tindakan (*pre test*) maupun pada akhir tindakan (*post test*) yang nantinya hasil tes ini akan diolah untuk mengetahui tingakat keberhasilan siswa dalam proses model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran matematika.

Kriteria penilaian dari hasil tes ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.1 Kriteria Penilaian Hasil Tes[[11]](#footnote-12)**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Tingakat Penguasaan | Nilai Huruf  | Bobot  | Predikat  |
| 86 – 100% | A | 4 | Sangat Baik |
| 76 – 85 % | B | 3 | Baik  |
| 60 – 75 % | C | 2 | Cukup  |
| 55 – 59 % | D | 1 | Kurang  |
| ≤ 54 % | E | 0 | Kurang Sekali |

Untuk menghitung hasil tes, baik pre test maupun post test pada proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, digunakan rumus *percentages correction* sebagai berikut ini:[[12]](#footnote-13)

NP = $\frac{R}{SM}$ X 100%

Keterangan:

 NP : Nilai yang dicari atau diharapkan

 R : Skor mentah yang diperoleh siswa

 SM : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

 100 : Bilangan tetap

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan penggamatan terhadap obyek penelitian. Observasi dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Observasi langsung adalah mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan di dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan didalam situasi buatan yang khusus dilakukan. Sedangkan observasi tidak langsung adalah mengadakan pengamatan terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki dengan perantara sebuah alat. Pelaksanaannya dapat berlangsung di dalam situasi yang sebenarnya maupun di dalam situasi buatan.[[13]](#footnote-14)

 Teknik observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat atau lokasi, dan benda serta rekaman gambar.[[14]](#footnote-15)

Adapun metode ini, penulis gunakan untuk memperoleh data tentang proses model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*). Selain itu, observasi juga penulis gunakan untuk memperoleh data riil tentang lokasi keberadaan MI Arrohmat Ringinsari Sumberingin Sanankulon Blitar dan keadaan sarana dan prasarana atau fasilitas yang berkaitan dengan MI Arrohmat Ringinsari Sumberingin Sanankulon Blitar.

1. Wawancara atau *interview*

Wawancara atau *interview* merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komiunikasi langsung antara penyelidik dengan subyek atau responden. Dalam wawancara biasanya terjadi tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berpijak pada tujuan penelitian.[[15]](#footnote-16)

Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang respon siswa dalam kegiatan pembelajaran, kesulitan siswa dalam memahami pelajaran dan kesulitan-kesulitan siswa yang tidak di dapat dari hasil tes dan observasi. Wawancara dilaksanakan segera setelah pemeriksaan hasil tes akhir tindakan.

Penelitian ini penulis menggunakan wawancara terstruktur dimana pertanyaan telah diformalisasikan peneliti, dan responenya diharapkan menjawab dalam bentuk yang sesuai dengan kerangka kerja pewawancara dan definisi permasalahan.

Metode ini penulis gunakan untuk mengetahui cara guru matematika dalam mengajar di kelas atau kendala-kendala yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran mata pelajaran matematika.

1. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada.[[16]](#footnote-17)

Metode ini digunakan penulis untuk melengkapi keterangan dari data-data yang diperoleh. Diantaranya mengenai latar belakang obyek penelitian yang meliputi: sejarah singkat berdirinya MI, keadaan siswa, struktur organisasi, visi dan misi sekolah, keadaan sarana dan prasarana, nama-nama guru dan pegawai, daftar nama siswa dan daftar nilai siswa di MI Arrohmat Ringinsari Sumberingin Sanankulon Blitar.

1. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan pikiran dalam rangka penyimpulan data *refleksi* terhadap data dalam penelitian kualitatif.[[17]](#footnote-18) Catatan ini berupa coretan seperlunya yang sangat dipersingkat, berisi kata-kata kunci, frasa, pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan. Dalam penelitian ini catatan lapangan digunakan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam instrumen pengumpulan data yang ada dari awal tindakan sampai akhir tindakan. Dengan demikian diharapkan tidak ada data penting yang terlewatkan dalam kegiatan penelitian ini.

1. **Teknik Analisis Data**

Data mentah yang telah dikumpulkan oleh peneliti tidak aka nada gunanya jika tidak dianalisis. Analisis data menurut Moleong adalah proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya.[[18]](#footnote-19) Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, observasi (pengamatan) yang sudah ditulis dalam sebuah catatan lapangan dan dokumen lainnya.

Beranjak dari pendapat di atas, maka penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif model mengalir dari Miles dan Huberman yang meliputi 3 hal yaitu:

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “Kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan.[[19]](#footnote-20)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mempermudah peneliti membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

Mereduksi data ini peneliti dibantu teman sejawat untuk mendiskusikan hasil yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Melalui diskusi ini, maka hasil yang diperoleh dapat maksimal.

1. Penyajian data (*Data Dispaly*)

Penyajian data dilakukan dengan cara menyusun secara narasi sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, penyajian data dimaksudkan agar memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari peneliti. Sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan. Pengambilan tindakan data dideskripsikan baik dalam bentuk grafik, maupun tabel.

Data yang telah disajikan tersebut selanjutnya dibuat penafsiran dan evaluasi untuk membuat perencanaan selanjutnya. Hasil penafsiran dapat berupa penjelasan tentang:

1. Perbedaan antara rancangan dan pelaksanaan tindakan
2. Perlunya perubahan tindakan
3. Alternatif tindakan yang dianggap paling tepat
4. Anggapan peneliti, teman sejawat, dan guru yang terlibat dalam pengamatan dan pencatatan lapangan terhadap tindakan yang dilakukan
5. Kendala dan pemecahan
6. Penarikan kesimpulan (*Condusion Drawing*)

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini mencangkup pencarian makna data serta memberikan penjelasan. Apabila penarikan kesimpulan dirasakan tidak kuat, maka perlu adanya *verifikasi* dan peneliti kembali mengumpulkan data dilapangan. *Verifikasi* yaitu menguji kebenaran, kekokohan data, kecocokan makna-makna yang muncul dari data. Pelaksanaan *verifikasi* merupakan suatu peninjauan kembali serta tukar pikiran dengan teman sejawat.

1. **Indikator Keberhasilan**

Untuk memudahkan dalam mencari tingkat keberhasilan tindakan, *E.* *Mulyasa* mengatakan bahwa kualitas pembelajaran dapat di lihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruh atau setidak-tidaknya sebagian besar (75%) siswa terlibat secara aktif, baik fisik maupun mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri siswa seluruhnya atau sekurang-kurangnya (75%).[[20]](#footnote-21)

Kriteria keberhasilan tindakan pada penelitian ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar/ produk.

1. Indikator Keberhasilan Proses

Indikator keberhasilan proses dilihat dari perkembangan proses pembelajaran. Analisiss ini dilakukan dengan mendeskripsikan hal-hal yang terjadi selama proses tindakan kelas pada siklus I dan II. Adapun proses yang perlu dinilai adalah:

1. Aktifitas keseharian siswa
2. Memperhatikan tujuan
3. Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan siswa tentang materi
4. Mendengarkan penjelasan materi dari guru
5. Memanfaatkan sarana yang tersedia
6. Mengerjakan lembar kerja
7. Presentasi
8. Pembahasan
9. Menanggapi evaluasi
10. Menyimpulkan pelajaran di akhir pertemuan

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dari segi proses belajar didasarkan pada tabel tingkat penguasaa, sebagaimana dalam *Ngalim Purwanto*.[[21]](#footnote-22)

**Tabel.3.2 Tingkat Penguasaan (*Tingkat Keberhasilan Tindakan*)**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Tingakat Penguasaan | Nilai Huruf | Bobot | Predikat |
| 86 – 100% | A | 4 | Sangat baik |
| 76 – 85% | B | 3 | Baik |
| 60 – 75% | C | 2 | Cukup |
| 55 – 59% | D | 1 | Kurang |
| ≤ 54% | E | 0 | Kurang sekali |

Sedangkan untuk menentukan prosentase keberhasilan tindakan di dasarkan pada data nilai yang diperoleh dari hasil observasi, untuk menghitung observasi aktifitas guru dan siswa peneliti menggunakan rumus prosentasi sebagai berikut:

Prosentase Nilai Rata-Rata = $\frac{Jumlah Skor}{Skor Maksimal}$ x 100%

1. Indikator Hasil Belajar

Indikator hasil belajar dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar matematika yang dicapai oleh siswa. Hal ini dilakukan dengan cara membandingakn hasil pembelajaran matematika sebelum dengan sesudah dilakukan tindakan pada tiap siklusnya baik siklus I maupun siklus II.

Indikator hasil belajar dari penelitian ini adalah jika 75% dari siswa telah mencapai nilai minimal 75. Hal ini didasarkan pada tingkat kecerdasan siswa dan KKM (*Kriteria Ketuntasan Minimal*) yang digunakan MI tersebut.

1. **Rancangan Penelitian**

Model penelitianyang digunakan adalah model *Kemmis* dan *Mc.Taggart*, yaitu model spiral. Dimana dalam model spiral ini terdiri dari 2 siklus dan dari setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi serta refleksi.

Model *Kemmis* dan *Mc. Taggart* tersebut dapat digambarkan seperti berikut di bawah ini:

Plan

Reflect

Observe

Act

Plan

Reflect

Observe

Act

Gambar 3.1 Model Spiral Kemmis dan Taggart[[22]](#footnote-23)

Tahapan-tahapan dalam penelitian tindakan ini mencangkup:

1. Pra Tindakan

Pada tahap ini dilakukan kegiatan yang meliputi:

1. Peneliti melakukan observasi awal ke sekolah MI Arrohmat Ringinsari Sumberingin Sanankulon Blitar. Kegiatan ini digunakan untuk menggali semua informasi tentang keadaan MI Arrohmat Ringinsari Sumberingin Sanankulon Bllitar, baik tentang jumlah siswa dan permasalahan yang ada di sana dengan mewawancarai dan berdiskusi baik dengan guru mata pelajaran matematika maupun kepala sekolah.
2. Peneliti menyelesaikan surat izin penelitian yang kemudian diberikan kepada kepala MI Arrohmat Ringinsari Sumberingin Sanankulon Blitar.
3. Peneliti membuat soal tes awal (*pre test*)
4. Pelaksanaan pre tes
5. Evaluasi
6. Siklus I
7. Perencanaan
8. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
9. Menyiapkan materi pembelajaran yang akan disajikan yaitu tentang bangun datar
10. Menyiapkan media yang akan dibutuhkan
11. Menyusun lembar observasi
12. Menyiapkan soal tes untuk siswa yaitu tes kelompok, tes individu (tes akhir siklus I), dan kuis
13. Menyiapkan media penghargaan
14. Melakukan koordinasi dengan teman sejawat mengenai pelaksanaan tindakan kelas.
15. Pelaksanaan Tindakan

Selama proses pembelajaran berlangsung, guru mengajar sesuai dengan RPP yang dibuat. Dalam hal ini digunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*). Dalam penelitian ini kelompok yang dibentuk beranggotakan siswa yang *heterogen*.

1. Observasi

Observasi dilakukan selama penelitian tindakan sebagai upaya mengetahui jalannya pembelajaran. Dalam melakukan observasi, peneliti dibantu oleh dua orang pengamat lain (teman sejawat) yang ikut mengamati jalanya pembelajaran berdasarkan pedoman observasi yang telah disiapkan oleh peneliti.

1. Refleksi

Data yang diperole pada saat observasi dianalisis untuk melihat peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika. Kemudian dilaksanakan diskusi antara peneliti dan pengamat. Diskusi ini bertujuan untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan pembelajaran dan untuk mencari solusi terhadap masalah-masalah yang mungkin timbul agar dapat dibuat rencana perbaikan pada siklus II.

1. Siklus II
2. Perencanaan

Persiapan yang dilakukan pada siklus II ini memperhatikan refleksi dari siklus I. Perencanaan pada siklus II meliputi:

1. Membut RPP yang disesuaikan dengan hasil refleksi siklus I
2. Menyiapkan media yang dibutuhkan
3. Membut lembar kegiatan siswa yaitu berupa lembar kerja kelompok, lembar kerja individu (tes akhir siklus I), dan soal kuis
4. Menyiapkan lembar observasi
5. Menyiapkan media penghargaan
6. Melakukan koordinasi dengan teman sejawat mengenai pelaksanaan tindakan kelas.
7. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II pada intinya sama seperti siklus I, yaitu guru memberikan materi pelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Pada saat pembelajaran berkelompok, kelompok siswa masih sama pada siklus I.

1. Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti dibantu oleh dua orang *observer* (teman sejawat) dengan menggunakan pedoman observasi. Lembar pedoman observasi yang digunakan sama dengan lembar observasi siklus I.

1. Refleksi

Refleksi pada siklus II digunakan untuk membendingkan hasil dari siklus I dengan siklus II, apakah ada peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa selama pembelajaran atau tidak. Jika belum terdapat peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa, maka siklus dapat diulangi lagi.

1. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 4 [↑](#footnote-ref-2)
2. *Ibid.*, hal. 8 [↑](#footnote-ref-3)
3. Zainal Aqip, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Bandung: Yrama Widya, 2009), hal. 12 [↑](#footnote-ref-4)
4. Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan* Kelas. (Jakarta: PT Bumi Aksara), hal. 3 [↑](#footnote-ref-5)
5. Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Surabaya: SIC, 2001), hal. 49 [↑](#footnote-ref-6)
6. Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan*…, hal. 3 [↑](#footnote-ref-7)
7. Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), hal. 79 [↑](#footnote-ref-8)
8. *Ibid*., hal. 80 [↑](#footnote-ref-9)
9. Riyanto, *Metodologi*…, hal. 103 [↑](#footnote-ref-10)
10. Anas Sudijano, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 67 [↑](#footnote-ref-11)
11. Oemar Hamalik, *Teknik Pengukuran dan Evaluasi Pendidikan* (Bandung: Mandar Maju, 1989), hal. 122 [↑](#footnote-ref-12)
12. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 102 [↑](#footnote-ref-13)
13. Riyanto, *Metodologi*…, hal. 96 [↑](#footnote-ref-14)
14. Muhammad Tholhah Hasan et.al, *Metodologi Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktis*. (Malang: Lembaga Penelitian Universitas Islam Malang, 2003), hal. 121 [↑](#footnote-ref-15)
15. Riyanto, *Metodologi*…, hal. 82 [↑](#footnote-ref-16)
16. Riyanto, *Metodologi*…, hal. 103 [↑](#footnote-ref-17)
17. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*…, hal. 209 [↑](#footnote-ref-18)
18. *Ibid.,* hal. 103 [↑](#footnote-ref-19)
19. Mathew B. Miles dan Amichael Huberman, *Qualitative Data Analisis (Analisis Data Kualitatif), terj*. Tjetjep Rohendi Rohidi. (Jakarta: Universitas Indonesia, 1992), hal. 16 [↑](#footnote-ref-20)
20. E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 101-102 [↑](#footnote-ref-21)
21. Purwanto, *Prinsip-Prinsip* dan…, hal. 103 [↑](#footnote-ref-22)
22. Acep Yonny et.al, *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. (Yogyakarta: Familia, 2010), hal. 168 [↑](#footnote-ref-23)